



Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan

Dewi Fatimah

Universitas Pamulang

Endah Finatariani

Universitas Pamulang

Korespondensi penulis: fatimahd762@gmail.com

Abstrak. *This study aims to test and prove the effect of financial performance (ROA), capital structure (DER), and tax planning (ETR) on firm value (PBV). This type of research uses a quantitative approach. The population in this study is properties & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, which is 92 companies. Sampling using a purposive sampling method and obtained a sample of 11 companies, so the number of data obtained with an observation period of 5 years is 55 data. The data analysis technique used in this study is panel data regression processed through Eviews 12. The results of this study indicate that financial performance (ROA) does not affect firm value (PBV) and tax planning (ETR) does not affect firm value (PBV) while capital structure (DER) does affect firm value. Based on the results of the F test, the effect of financial performance (ROA), capital structure (DER), and tax planning (ETR) on firm value (PBV) is acceptable, resulting in a regression model that is suitable for use in this study as a basis for decision making.*

Keywords: *financial performance; capital structure; tax planning; firm value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan tentang pengaruh kinerja keuangan (ROA), struktur modal (DER) dan *tax planning* (ETR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, yaitu sebanyak 92 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan, sehingga jumlah data yang diperoleh dengan masa observasi selama 5 tahun yaitu sebanyak 55 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diproses melalui *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan *tax planning* (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji F pengaruh kinerja keuangan (ROA), struktur modal (DER) dan *tax planning* (ETR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat diterima sehingga menghasilkan model regresi yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *kinerja keuangan; struktur modal; tax planning; nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Banyak bermunculan Perusahaan-perusahaan di berbagai sektor industri di era globalisasi, termasuk industri *properties & real estate*. Dari perspektif bisnis *properties*, bisnis penjualan di Indonesia sangat menjanjikan dan menjamin masa depan Persaingan pasar yang ketat di pasar memaksa Perusahaan untuk terus bergerak maju dengan tetap berpegang pada tujuan tersebut. Tujuan Perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, mengharapkan kemakmuran pemiliknya

dan meningkatkan nilai perusahaan (aperillya&Andryani,2022).

Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu berdiri sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya (Sondokan,Koleangan&,2019).

Penilaian seorang investor terhadap suatu Perusahaan akan tercermin dari perubahan harga saham tersebut pada saat Perusahaan tersebut tercatat diperdagangan di bursa efek, sehingga kenaikan-kenaikan nilai Perusahaan yang bersangkutan dalam hal ini yaitu Perusahaan yang *go public* (Qomariyah & Milda Wati, 2021). Harga saham suatu Perusahaan dapat meningkat jika investor berinvestasi pada Perusahaan tersebut karena mempunyai nilai yang tinggi dapat meramalkan citra positif dan membawa sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi.

Adapun fenomena yang terjadi pada Perusahaan *properties & real estate* saham yang menyebabkan nilai Perusahaan menurun. Yaitu saat ini banyak perkara yang berkaitan menggunakan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan real estate. salah satu misalnya PT Bumi Serpong damai Tbk, ticker BSDE, yang mengalami penurunan kinerja yang tajam di kuartal pertama tahun 2020. Pendapatan kuartal I 2020 menggunakan ticker emiten BSDE turun 57,1% dibandingkan kuartal IV 2019. Sementara itu, turun 8,2% tahun-ke-tahun atau YoY. Penurunan pendapat antara di timbulkan oleh turunnya pendapatan berasal penjualan tanah, bangunan serta tingkatan di semua segmen penjualan. Perusahaan mencatatkan penurunan penjualan sebanyak Rp 1,1 triliun atau turun 4,17% YoY. Jumlah ini setara menggunakan 76,4% berasal total pendapatan. sementara, untung bersih BSDE di kuartal I 2020 tercatat turun berasal Rp699 miliar sebagai Rp259,6 miliar atau turun 62,8%, sementara perbandingan YoY memberikan penurunan 58,9%. Penurunan laba bersih di timbulkan beban bunga diskonto penjualan yang baru timbul pada kuartal I 2020 sebanyak Rp115,1 miliar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan, salah satunya adalah Kinerja keuangan menurut (P.S & Nugroho, 2020). Dari fenomena PT Bumi Serpong damai Tbk mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih BSDE, hal ini memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai prospek dan kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tercermin dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai Perusahaan menurut Sari, Y. N., & Rahmawati, E. (2023). Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas pada PT Bumi Serpong damai Tbk. Hasil peneliti Pramono dkk. (2022), menunjukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan *properties & real estate* memiliki kinerja keuangan yang baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai Perusahaan adalah struktur modal. Dari fenomena yang terjadi pada PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) mencerminkan dampak nyata dari struktur modal terhadap nilai Perusahaan. Dikarenakan terjadi tingginya beban bunga diskonto penjualan yang mencapai Rp115,1 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tidak sehat, terutama yang ditandai dengan tingginya proporsi utang, dapat memberikan tekanan besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria Awaliyah et al. (2025) yang menyatakan

bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi rasio utang, maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan sehingga berdampak negatif pada persepsi investor. Penelitian lain oleh Halfiyyah dan Suriawinata (2019) juga membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia, karena beban utang yang tinggi cenderung menurunkan kepercayaan pasar serta mengurangi nilai perusahaan yang tercermin dalam rasio PBV dan harga saham

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai Perusahaan yaitu Tax Planning. Berdasarkan data yang telah dijelaskan, PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) menunjukkan bahwa tax planning memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu beban signifikan yang muncul dalam laporan keuangan kuartal I tahun 2020 adalah beban bunga diskonto penjualan sebesar Rp115,1 miliar, yang mempengaruhi penurunan laba bersih hingga 62,8%. Dalam fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan pajak yang tidak optimal dapat mengurangi efisiensi beban usaha dan menurunkan profitabilitas, yang berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Irawati (2021) yang menyatakan bahwa tax planning berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana strategi pajak yang efisien dapat meningkatkan laba setelah pajak dan menarik minat investor.

Dalam penelitian ini menggunakan keakuratan dan kelengkapan data. Perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dipilih karena memiliki data keuangan, Perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode tersebut dipilih untuk menjaga kesinambungan data. Hanya perusahaan yang mengalami laba selama tahun pengamatan yang disertakan karena relevansinya terhadap variabel kinerja keuangan, struktur modal, dan tax planning. Selain itu, hanya perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan yang dipilih untuk menjaga konsistensi nilai. Terakhir, perusahaan yang memiliki data lengkap terhadap seluruh variabel penelitian dipilih agar analisis dapat dilakukan secara menyeluruh dan akurat.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada sektor properti dan real estate karena dalam kondisi ekonomi saat ini, di mana sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini menjadi penting bagi investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengambil judul ini topik yang relevan, penting, dan memiliki dampak praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor properti dan real estate di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 di dalam penelitiannya yang berjudul "*job market signaling*". Menurut Brigham & Houston, 2006 (dalam Setyawati, 2019) teori sinyal adalah teori mengenai bagaimana manajemen memilih cara mengelola suatu perusahaan. Teori ini dapat memberikan petunjuk kepada investor bagaimana manajemen akan mengevaluasi prospek bisnis di masa depan. Teori ini menjelaskan bagaimana Perusahaan ingin memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal tentang laporan keuangan, laporan tahunan, atau sumber lain yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi

keuangan Perusahaan dengan harapan informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan yang akan di ambil oleh pihak-pihak tersebut.

Menurut Chumaidah dan Priyadi (2018), Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor di mana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunannya (Scott, 2012:475).

Hubungan struktur modal terhadap nilai Perusahaan dalam teori sinyal ini yaitu struktur modal merujuk pada cara Perusahaan mengelola keuangan Perusahaan dengan memperhatikan tingkat risiko yang bersedia yang di ambil Perusahaan. Pihak luar juga dapat mengartikan peningkatan utang sebagai indikasi kemampuan Perusahaan untuk membayar utangnya dimasa depan atau risiko bisnis yang rendah, sehingga peningkatan hutang akan menjadi sinyal positif (Brigham & Houston).

2. Nilai Perusahaan

Menurut Dianawati & Fuadati (2016) dalam Olivia N.S. & Endah S (2022) bahwa nilai Perusahaan merupakan refleksi dari nilai pasar, karena nilai Perusahaan mampu untuk memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum bila harga saham Perusahaan meningkat. Nilai perusahaan juga dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa di katakana nilai perusahaan juga baik. Karena tujuan utama Perusahaan adalah meningkatkan nilai Perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Kumalasari 2016).

Nilai Perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor terhadap Perusahaan yang biasanya terkait dengan harga saham, karena penilaian investor mengenai prospek Perusahaan yang akan datang dapat dilihat dari harga saham saat ini. Manajemen mempunyai tujuan dalam pengambilan keputusan yang dapat menaikkan harga saham. Yang akan membuat pemegang saham memperoleh kekayaan dan menaikkan nilai Perusahaan. (Brigham & Houston, 2010 dalam sumantri & andri 2019).

Pengukuran yang dipakai dalam menentukan nilai Perusahaan pada penelitian yaitu rasio penilaian dengan menggunakan harga saham sebagai indikator penentu nilai Perusahaan. Menurut suanda, 2011 (dalam Sondakh & Morosa, 2019) rasio penilaian memberikan informasi bagaimana Masyarakat menilai Perusahaan, sehingga Masyarakat termotivasi untuk membeli saham ini dengan harga yang lebih tinggi dari nilai bukunya. Dalam penelitian ini menggunakan rumus rasio *price Book Value* 9PBV0 sebagai pengukuran nilai Perusahaan. PBV dapat dilihat dari nilai harga saham per lembar perusahaan dibagi nilai buku perlembar.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah dan Nindya, 2017) dalam Arum et..al (2022). Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat Perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Kinerja keuangan dalam mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dan ditentukan berdasarkan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan.

Kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan Perusahaan selama periode waktu tertentu. Sebagai indikator penting, kinerja keuangan membantu menilai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi, sehingga Perusahaan harus perlu meningkatkan kinerja keuangannya agar sahamnya tetap menarik dan dapat berkembang. Kondisi keuangan dikatakan baik akan berdampak pada operasional Perusahaan yang lebih bagus. Sebaliknya, kondisi keuangan Perusahaan tidak baik akan menyebabkan Perusahaan kesulitan untuk mengembangkan usahanya, dan dapat memicu investor untuk berpikir Kembali jika hendak berinvestasi (Maeadina, 2019)

Dalam penelitian ini, digunakan rumus rasio Return On Asset (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan dan mencerminkan efisiensi Perusahaan dalam menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi total asetnya untuk menghasilkan keuntungan Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan operasional yang lebih efisien dan menunjukkan kemampuan Perusahaan menghasilkan keuntungan dengan mengelola investasi dan mengoptimalkan aset.

4. Struktur Modal

Riyanto, 2021 (dalam setyawati, 2019) mengatakan bahwa dalam penilaian Perusahaan, komponen pentingnya adalah struktur modal. Di karenakan baik tidaknya kualitas struktur modal akan mempengaruhi nilai keuangan Perusahaan. Jika struktur modal dibiayai oleh hutang yang berlebihan, maka Perusahaan terpaksa menanggung beban tersebut. Struktur modal memiliki dampak terbesar terhadap alokasi modal jangka Panjang dan jangka pendek. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai Perusahaan karena penentuan struktur modal memungkinkan kita mengetahui dampaknya terhadap profitabilitas dan posisi Perusahaan (Bintra, 2018).

Pendanaan Perusahaan dibedakan menjadi dua komponen, yaitu modal sendiri dan modal eksternal atau hutang. Penggabungan spesifik atau kombinasi yang spesifik antara modal sendiri dengan utang dalam pembiayaan Perusahaan disebut dengan struktur modal. (Riyanto, 2010). Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen di mana di tunjukan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan utang. Perimbangan antara dua hal itu akan mempengaruhi tingkat resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh Perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan rumus rasio Debt-to-Equity ratio (DER) sebagai pengukuran struktur modal. (Susilowati dkk. (2019) DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan Perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Pembagian antara total hutang dengan total ekuitas merupakan rumusan dalam menentukan DER.

5. Tax Planning

Perencanaan pajak adalah cara mengatur pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sebagai mana bagusnya agar utang pajak yang dibayarkan itu seminimal mungkin, selama di anggap baik oleh peraturan perpajakan maupun undang-undang (Oditama, 2016). Menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah membuat Perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai Perusahaan meningkat jika Perusahaan mendapat laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017). Suandy (2017) menegaskan bahwa Langkah pertama dalam manajemen pajak adalah Tax Planning (perencanaan pajak). Pada ini, Keputusan tentang cara penghematan pajak dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis peraturan pajak.

Secara umum, *Tax Planning* adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan peluang melalui ketentuan aturan yang di buat oleh pemerintah untuk memberikan

perlakuan yang berbeda atau biasa disebut dengan memanfaatkan dari perbedaan tarif pajak (tax rated) dan perbedaan perlakuan objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak (tax based) loopholes, shelters, heavens (Suandy,2017).

Dalam penelitian ini digunakan rumus rasio Tarif Pajak Efektif atau Effective Tax Rate (ETR) sebagai pengukuran perencanaan pajak (*Tax Planning*). Menurut (Laksitasari,2018) mengatakan bahwa ETR adalah persentase dari pihak yang harus di bayar oleh Perusahaan atau individu. ETR adalah perhitungan tarif yang harus dibayar Perusahaan karena didasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh Perusahaan. Pembagian antara beban pajak dan laba sebelum pajak merupakan rumus dalam menentukan ETR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Variabel Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, struktur modal, dan *tax planning*. Populasi penelitian ini berjumlah sebanyak 92 perusahaan *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews (Econometric Views) series 12 untuk menganalisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NP	KK	SM	TP
Mean	0.750341	0.048476	0.617866	0.017180
Median	0.742823	0.047692	0.505132	0.008955
Maximum	1.534056	0.124153	1.743054	0.185450
Minimum	0.185623	0.003126	0.085656	-0.207144
Std. Dev.	0.323366	0.027208	0.403983	0.048253
Skewness	0.219555	0.331105	0.979176	-0.338881
Kurtosis	2.391490	2.682843	3.337383	13.67048
Jarque-Bera	1.290444	1.235460	9.049730	261.9800
Probability	0.524546	0.539167	0.010836	0.000000
Sum	41.26878	2.666180	33.98265	0.944882
Sum Sq. Dev.	5.646548	0.039974	8.812926	0.125732
Observations	55	55	55	55

Sumber : Output E-views 12, 2024

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang di ukur melalui perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dari hasil output statistik, variabel nilai perusahaan memperoleh data yang menunjukkan nilai perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0.750341, nilai *median* sebesar 0.742823, nilai *maximum* sebesar 1.534056 yang diperoleh Summarecon Agung Tbk., nilai *Minimum* sebesar 0.185623 yang diperoleh Suryamas Dutamakmur Tbk., *standar deviasi* sebesar 0.323366, nilai *sum* 41.26878, *skewness* 0.219555 dan *kurtosis* 2.391490.

Kinerja Keuangan penelitian ini memiliki merupakan variabel independen yang di ukur melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Dari hasil output statistik, variabel kinerja keuangan memperoleh 55 data yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.048476, nilai *median* sebesar 0.047692, nilai *maximum* sebesar 0.124153 yang diperoleh Pakuwon Jati Tbk, nilai *minimum* sebesar 0.003126 yang diperoleh Kawasan Industri Jababeka Tbk., *standar deviasi* sebesar 0.027208, nilai *sum* sebesar 2.666180, *skewness* sebesar 0.331105, dan *kurtosis* sebesar 2.682843.

Struktur modal penelitian ini memiliki merupakan variabel independen yang di ukur melalui perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Dari hasil output statistik, variabel struktur modal memperoleh 55 data yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.617866, nilai *median* sebesar 0.505132, nilai *maximum* sebesar 1.743054 yang diperoleh Summarecon Agung Tbk., nilai *minimum* sebesar 0.085656 yang diperoleh Roda Vivatex Tbk., *standar deviasi* sebesar 0.403983, nilai *sum* sebesar 33.98265, *skewness* sebesar 0.979176, dan *kurtosis* sebesar 3.337383.

Tax Planning penelitian ini memiliki merupakan variabel independen yang di ukur melalui perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Dari hasil output statistik, variabel *Tax Planning* memperoleh 55 data yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.017180, nilai *median* sebesar 0.008955, nilai *maximum* sebesar 0.185450 yang diperoleh Kawasan Industri Jababeka Tbk., nilai *minimum* sebesar -0.207144 yang diperoleh Kawasan Industri Jababeka Tbk., *standar deviasi* sebesar 0.048253, nilai *sum* sebesar 0.944882, *skewness* sebesar -0.338881, dan *kurtosis* sebesar 13.67048.

2. Pemilihan Model Analisis Data Panel

Pemilihan model analisis data panel pada penelitian ini dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu Model *pool least square* atau *Common Effect Model* (CEM), Model efek tetap atau *fixed effect* (FEM) dan model random efek atau *random effect* (REM). Adapun model analisis data panel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 09/24/24 Time: 00:57
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.012534	0.118031	-0.106196	0.9158
KINERJA_KEUANGAN	8.291909	1.433192	5.785622	0.0000
STRUKTUR_MODAL	0.583893	0.096867	6.027761	0.0000
TAX_PLANNING	0.008705	0.691699	0.012585	0.9900

Sumber : Output E-views, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa model *common effect* memiliki nilai konstanta sebesar -0.012534, nilai regresi variable Kinerja Keuangan sebesar 8.291909, nilai regresi variabel Struktur Modal sebesar 0.583893, dan regresi *Tax Planning* sebesar 0.008705.

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 09/24/24 Time: 00:53
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085678	0.282714	-0.303055	0.7634
KINERJA_KEUANGAN	2.209502	1.812539	1.219009	0.2298
STRUKTUR_MODAL	1.173716	0.380614	3.083747	0.0036
TAX_PLANNING	0.216048	0.555683	0.388798	0.6994

Sumber : Output E-views, 2024

Model *fixed effect* memiliki nilai konstanta sebesar -0.085678, nilai regresi variable Kinerja Keuangan sebesar 2.209502, nilai regresi variabel Struktur Modal sebesar 1.173716, dan regresi *Tax Planning* sebesar 0.216048.

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/24/24 Time: 00:55
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.133217	0.119526	1.114545	0.2703
KINERJA_KEUANGAN	5.864837	1.353621	4.332702	0.0001
STRUKTUR_MODAL	0.536696	0.107033	5.014287	0.0000
TAX_PLANNING	0.070667	0.539698	0.130938	0.8963

Sumber : Output E-views, 2024

Model *Random effect* memiliki nilai konstanta sebesar 0.133217, nilai regresi variable Kinerja Keuangan sebesar 5.864837, nilai regresi variabel Struktur Modal sebesar 0.536696, dan regresi *Tax Planning* sebesar 0.070667.

3. Pemilihan Teknik Analisis Model Data Panel

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini adalah H_0 : Model Common Effect, H_1 : Model Fixed Effect.

Common *Effect Model* (CEM) terpilih jika hasil uji chow membuktikan bahwa nilai probability F berada di atas taraf signifikansi dengan tingkat kesalahan 0,05, sebaliknya jika *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih akan membuktikan bahwa nilai probability F berada di bawah taraf signifikansi dengan tingkat kesalahan 0,05

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.869589	(10,41)	0.0001
Cross-section Chi-square	43.056908	10	0.0000

Sumber : Output E-views, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji *chow* menunjukkan nilai *cross section* F sebesar 0.0001 dan berdasarkan hipotesis jika probability *cross-section* < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti penelitian ini menggunakan pendekatan *fixed effect*.

Uji hausman bertujuan untuk memilih apakah model Random Effect atau model Fixed Effect yang lebih baik untuk memodelkan data panel. Hipotesis yang diuji dalam uji hausman adalah Ho: Metode *Random Effect* (REM), H1: Metode *Fixed Effect* (FEM).

Random Effect Model (REM) terpilih jika hasil uji hausman membuktikan bahwa nilai probability chi-square berada di atas tariff signifikansi dengan tingkat kesalahan 0,05, sebaliknya jika Fixed Effect Model (FEM) yang terpilih akan membuktikan bahwa nilai probability chi-square berada di bawah tariff signifikansi dengan tingkat kesalahan 0,05

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.239174	3	0.0001

Sumber : Output E-views, 2024

Hasil uji hausman menunjukkan nilai *cross section random* sebesar 0.0001. maka H0 ditolak dan Ha diterima, dengan kesimpulan bahwa model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dari ketiga uji pemilihan model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga pada uji asumsi klasik dan uji hipotesis didasarkan pada Model Fixed Efek atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji Pemilihan Regresi Data Panel

No.	Metode Pemilihan Regresi Data Panel	Nilai Signifikan	Menguji Model	Hasil Dari Uji Model
1	Uji Chow	FEM = <0,05 CEM = >0,05	CEM VS FEM	Fixed Effect Model
2	Uji Hausman	FEM = <0,05 REM = >0,05	FEM VS REM	Fixed Effect Model

Berdasarkan tabel pemilihan model, *Fixed Effect Model* adalah model yang terpilih dan paling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

4. Hasil Pengujian Model Regresi Berganda

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, maka terpilih *Random*

Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik untuk persamaan regresi linier data panel yang digunakan pada penelitian ini. Model estimasi yang terpilih tersebut dapat dianalisis sebagai model regresi berganda yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 09/24/24 Time: 00:53
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085678	0.282714	-0.303055	0.76341
KINERJA_KEUANGAN	2.209502	1.812539	1.219009	0.2298
STRUKTUR_MODAL	1.173716	0.380614	3.083747	0.0036
TAX_PLANNING	0.216048	0.555683	0.388798	0.6994

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.759342	Mean dependent var	0.750341
Adjusted R-squared	0.683036	S.D. dependent var	0.323366
S.E. of regression	0.182054	Akaike info criterion	-0.353700
Sum squared resid	1.358886	Schwarz criterion	0.157258
Log likelihood	23.72674	Hannan-Quinn criter.	-0.156108
F-statistic	9.951255	Durbin-Watson stat	1.220636
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-views 12, 2024

Koefisien untuk variabel Kinerja keuangan (X1) sebesar 2.209502 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2.209502 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Nilai koefisien yang positif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai kinerja keuangan (ROA) maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Koefisien untuk struktur modal (X2) sebesar 1.173716 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan atau variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.173716 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Nilai koefisien yang positif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai struktur modal (DER) maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Koefisien untuk variabel perencanaan pajak (X3) sebesar 0.016048 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.016048 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Nilai koefisien yang positif memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai perencanaan pajak (ETR) maka semakin tinggi nilai perusahaan.

5. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable independen dapat membantu menjelaskan bagaimana variasi variable dependen. Jika koefisien determinasi mendekati 1 (satu), artinya variable independen dapat memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi bagaimana variasi variable dependen. Data silang (cross section) biasanya memiliki koefisien determinasi yang relative rendah karena variasi yang besar antara setiap observasi, sedangkan data deret waktu (time series) biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.759342	Mean dependent var	0.750341
Adjusted R-squared	0.683036	S.D. dependent var	0.323366
S.E. of regression	0.182054	Akaike info criterion	-0.353700
Sum squared resid	1.358886	Schwarz criterion	0.157258
Log likelihood	23.72674	Hannan-Quinn criter.	-0.156108
F-statistic	9.951255	Durbin-Watson stat	1.220636
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-views 12, 2024

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.683036. itu artinya variabel independen pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan *Tax Planning* mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 68%, sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen / terikat (Ghozali, 2019). Signifikansi yang digunakan adalah 5% atau (α) = 0,05. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) ditentukan dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai Prob (F-statistic) < taraf signifikansi sebesar 0,05, . Hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai Prob (F-statistic) > taraf signifikan sebesar 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.759342	Mean dependent var	0.750341
Adjusted R-squared	0.683036	S.D. dependent var	0.323366
S.E. of regression	0.182054	Akaike info criterion	-0.353700
Sum squared resid	1.358886	Schwarz criterion	0.157258
Log likelihood	23.72674	Hannan-Quinn criter.	-0.156108
F-statistic	9.951255	Durbin-Watson stat	1.220636
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-views 12, 2024

Prob (F-statistic) menunjukkan sebesar 0.000000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan atau $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan *Tax Planning* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t) dimaksudkan untuk memutuskan apakah variable independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y). Jika hasil pengaruhnya signifikan, maka dapat digunakan pada seluruh populasi. Menurut Ghozali (2018) tujuan utama dari uji statistik t adalah untuk menunjukkan sejauh mana setiap variable independen atau penjelas dapat mempengaruhi variasi dalam variable dependen. Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variable independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Pada pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai probability taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak jika nilai probability > taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.085678	0.282714	-0.303055	0.7634
KINERJA_KEUANGAN	2.209502	1.812539	1.219009	0.2298
STRUKTUR_MODAL	1.173716	0.380614	3.083747	0.0036
TAX_PLANNING	0.216048	0.555683	0.388798	0.6994

Sumber : Output E-views 12, 2024

Nilai probability variable Kinerja Keuangan sebesar 0.2298 lebih besar dari tingkat signifikansi atau $0.2298 > 0.05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variable Kinerja Keuangan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai probability variable Struktur Modal sebesar 0.0036, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi atau $0.0036 > 0.05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variable Struktur Modal mempengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai probability variable *Tax Planning* sebesar 0.6994, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi atau $0.6994 > 0.05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Planning* tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar menurut (Fahmi, 2011) dalam Arum et.al (2022). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau ($1.219009 < 2.005746$), dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0.2298 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks teori sinyal (signaling theory), kinerja keuangan yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, apabila laba perusahaan tidak stabil dari tahun ke tahun, sinyal tersebut menjadi kurang meyakinkan. Hal ini menyebabkan investor lebih cenderung mempertimbangkan faktor eksternal dan prospek jangka panjang, dibanding hanya melihat kinerja laba jangka pendek, sehingga kinerja keuangan tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan nilai.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang didapatkan penelitian ini didukung dengan oleh Putri et al (2024) menyatakan hasil penelitian memaparkan bahwasanya kecakapan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan tidak mempengaruhi nilainya; dengan kata lain, variabel profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil ini tidak selaras dengan penelitian Susilowati dkk. (2019), P. S & Nugroho (2020), Sari & Priantina (2018) membuktikan bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh positif kepada nilai Perusahaan karena apabila suatu Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi dan mengalami peningkatan maka harga dan jumlah saham yang beredar akan meningkat pula.

2. Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.083747 > 2.005746$), dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.0036 > 0.05$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan struktur modal mengindikasikan perusahaan menjalankan kegiatan operasional

dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang lebih besar dari pada ekuitas. Perusahaan akan semakin leluasa menjalankan kegiatan operasionalnya ketika mampu memanfaatkan hutang selagi penghematan pajak dan biaya lainnya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya bunga. Sesuai dengan signaling theory, ketika perusahaan menggunakan hutang, perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Persepsi investor akan semakin positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Hermuningsih, 2013; Andawasatya et al, 2017; Mudjijah et al, 2019). Di sisi lain, hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh putri et.al (2025) bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau ($0.388798 < 2.005746$), dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0,0011 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tax Planning* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Safii (2022) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak (*Tax Planning*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Christiani et al (2022) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak (*Tax Planning*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks teori sinyal pengaruhnya informasi dari pihak intern perusahaan dengan investor bisa mempunyai informasi negatif maupun positif. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai perusahaan tidak di pengaruhi tinggi atau rendahnya *Tax Planning* yang dilakukan oleh perusahaan. Investor tidak terlalu memperhatikan besarnya pajak yang dibayarkan dikarenakan pengetahuan investor yang masih rendah terhadap *Tax Planning*. Investor menganggap bahwa *Tax Planning* menimbulkan resiko seperti kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Penerapan teori yang tepat yaitu teori agensi dimana biaya pemeriksaan tersebut menimbulkan biaya penurunan kesejahteraan yang dialami oleh principal, karena perbedaan informasi antara *principal* dan agen.

4. Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t parsial, ditemukan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan tax planning yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Dengan hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000 dan nilai F hitung sebesar 9.951255.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan, struktur modal dan *Tax Planning* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan bertujuan untuk mempertimbangkan keputusan membeli atau tidak suatu saham, calon investor akan mempertimbangkan kinerja keuangan. Perusahaan harus meningkatkan dan menjaga keuangan agar sahamnya dapat bertahan dan tetap menarik bagi investor. Kondisi keuangan yang di nilai baik akan dampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Di sisi lain, kondisi keuangan suatu perusahaan yang buruk (2019). Akan mempersulit pertumbuhan bisnisnya. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kinerja Perusahaan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor dalam mengevaluasi prospek Perusahaan

di masa depan.

Selain itu struktur modal yang dibiayai lebih banyak utang sebagai sinyal yang lebih dapat diandalkan karena perusahaan dengan lebih banyak hutang juga dapat dianggap percaya pada prospek masa depan perusahaan mereka dan juga dapat meminimalisir resiko kebangkrutan, sehingga peningkatan utang akan menjadi sinyal positif. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal positif yang diterima oleh investor menandakan bahwa pengelolaan struktur modal telah dijalankan dengan baik oleh perusahaan sehingga perusahaan mampu menanggung risiko yang ada dan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan apabila suatu perusahaan menerapkan perencanaan pajak (*tax planning*) yang dapat memaksimalkan laba dan hal ini juga akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi meningkat. Karena perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang berimbas pada laba setelah pajak, beban pajak akan semakin kecil di bandingkan dengan Perusahaan yang tidak menerapkan perencanaan pajak.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *properties & real estate* dari pembahasan yang telah di uraikan maka dapat di simpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Tax Planning* tidak pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Dan *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. T., & Suhartini, D. (2024). Tax Avoidance Moderates The *Determinants* Of Firm Value (Study On Construction Companies In Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(6), 1–16.
- Ghozali, Imam. 2019. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putri, S. W., Pratiwi, D., Mulyawati, S., Tuku, M., & Sulistyowati, A. (2024). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 123–134.
- Olivia Nisa Suhara&Endah Susilowati.(2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022.
- Qomariyah, L., & Milda Wati. (2021). Pengaruh Harga Saham terhadap Citra Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- Safitri, N., & Safii, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Yudishtira Journal*:

Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 2(2), 280-292.

Sondokan, Koleangan. (2019). Dalam: Ni. W., Ni. K., & T.G., et al. (2023). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Real Estate.

Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Barelang, 6(1), 1 12.